DOI: https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v7i2.1966

Pelatihan Akuntansi Dasar untuk Penguatan Literasi Keuangan Kepada Siswa di SMPN 1 Terbuka Diponegoro, Tangerang Selatan, Provinsi Banten

Anita Swantari*, Filma Festivalia, Haryo Wicaksono

Institut Pariwisata Trisakti
*anitaswantari@iptrisakti.ac.id

Informasi Artikel
Dikirim : 5 Oktober 2025
Diterima : 1 Desember 2025
Dipublikasi: 10 Desember 2025

Keywords:
financial literacy; basic bookkeeping, student empowerment, accounting training

Abstract
This Community Service activity was motivated by the low level of financial literacy and basic bookkeeping skills among students of SMPN 1 Terbuka Diponegoro, South Tangerang, even though many of them are already involved or have the potential to be involved in family economic activities and small businesses. The aim of this program is to empower participants through training in basic accounting skills and relevant counseling, enabling them to prepare ledgers, trial balances, and simple worksheets, which are ultimately expected to support the gradual improvement of family income and quality of life. The implementation method includes planning, socialization, as well as training and practical simulation using a learning-by-doing approach, beginning with a pre-test and ending with a post-test to measure the program's effectiveness. The results show a significant increase in participants' knowledge and skills across all competency indicators, accompanied by active participation and high enthusiasm throughout the training process. Overall, this activity has proven effective in strengthening students' basic financial literacy and building foundational bookkeeping skills that can be applied in managing personal, family, and small business finances in their surrounding environment.

Kata Kunci:
terasi keuangan, pembukuan dasar; pemberdayaan siswa, pelatihan akuntansi

Abstrak
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan dan keterampilan pembukuan sederhana di kalangan siswa SMPN 1 Terbuka Diponegoro, Tangerang Selatan, padahal banyak di antara mereka yang telah terlibat atau berpotensi terlibat dalam aktivitas ekonomi keluarga dan usaha kecil. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan peserta melalui pelatihan keterampilan akuntansi dasar dan penyuluhan yang relevan, sehingga mereka mampu menyusun buku besar, neraca saldo, dan kertas kerja sederhana, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendukung peningkatan pendapatan keluarga dan kualitas hidup secara bertahap. Metode pelaksanaan meliputi perencanaan, sosialisasi, serta pelatihan dan simulasi praktik dengan pendekatan learning by doing, yang diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test untuk mengukur efektivitas program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan peserta di seluruh indikator kompetensi, disertai partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan. Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat literasi keuangan dasar siswa serta membangun fondasi keterampilan pembukuan yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, maupun usaha kecil di lingkungan sekitar.

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian lokal di wilayah Tangerang, termasuk di sekitar SMPN 1 Terbuka Diponegoro, menuntut generasi muda untuk memiliki literasi keuangan dan pemahaman dasar tentang pembukuan yang memadai. Namun, pada kenyataannya, sebagian besar siswa masih memandang materi pembukuan sebagai sesuatu yang abstrak, sulit, dan jauh dari kehidupan sehari-hari. Padahal, kemampuan menyusun buku besar, neraca saldo, dan kertas kerja merupakan fondasi penting dalam pengelolaan keuangan baik untuk kebutuhan pribadi, keluarga, maupun kelak ketika mereka terjun dalam dunia kerja atau berwirausaha. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan kompetensi di lapangan dengan keterampilan yang dimiliki siswa saat ini.

Di lingkungan SMPN 1 Terbuka Diponegoro sendiri, sebagian siswa berasal dari keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang menantang. Banyak di antara mereka yang sudah membantu usaha kecil keluarga atau memiliki minat berwirausaha, tetapi belum dibekali kemampuan teknis pencatatan keuangan secara sistematis. Akibatnya, aktivitas ekonomi kecil yang sebenarnya berpotensi dikembangkan sering kali tidak tercatat dengan baik, sehingga sulit dievaluasi dan ditingkatkan. Minimnya pemahaman akuntansi dasar ini berimplikasi pada rendahnya kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan berorientasi jangka panjang.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terinspirasi oleh keberhasilan program serupa yang telah dilakukan oleh Beribe & Belang (2024) berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Demon Pagong hingga pemahaman sekitar 80% dalam penyusunan laporan keuangan, meski masih ada kendala teknis dalam perhitungan dan identifikasi akun. Kemudian kegiatan yang dilakukan Ukhriyawati et al. (2025) melakukan pelatihan tatap muka literasi keuangan bagi 220 siswa MAN Karimun pada 26–27 Agustus 2024 yang efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi di era Smart 5.0. Selanjutnya Zulpahmi et al. (2023) melakukan kegiatan PKM yang berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa SMA Assa'adah usia 16–17 tahun melalui sosialisasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, sehingga mereka yang awalnya belum paham kini lebih mengerti cara mengelola keuangan dengan benar.

Sementara Haryanto et al. (2025) melakukan kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan simulasi pengelolaan uang saku bagi siswa SMK Nurul Islam Jakarta Timur yang terbukti meningkatkan pemahaman dasar akuntansi, kemampuan menyusun pencatatan dan laporan keuangan sederhana, serta menumbuhkan kebiasaan mencatat dan mengendalikan keuangan pribadi sebagai bekal kemandirian ekonomi di masa depan. Sedangkan Tumewu et al. (2024) melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa ceramah dan pelatihan akuntansi dasar bagi siswa kelas XI SMAN 12 Surabaya untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang akuntansi sekaligus mendorong minat melanjutkan studi ke program studi akuntansi. Sejalan dengan kegiatan Dewi (2025) melakukan pelatihan literasi keuangan bagi 86 siswa kelas X dan XII SMKN 6 Denpasar yang berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, dan merencanakan keuangan masa depan, tercermin dari kenaikan skor rata-rata pre-test 62,70 menjadi 82,01 (peningkatan 30,80%).

Kegiatan PKM ini dirancang untuk memberdayakan siswa sebagai bagian dari masyarakat setempat melalui peningkatan keterampilan akuntansi dasar. Tujuan kegiatan

ini adalah agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga terampil mengaplikasikan penyusunan buku besar, neraca saldo, dan kertas kerja secara praktis. Dengan keterampilan tersebut, diharapkan mereka dapat lebih aktif berkontribusi dalam pengembangan wilayah baik melalui partisipasi dalam kegiatan ekonomi keluarga, dukungan terhadap usaha mikro di lingkungan sekitar, maupun inisiatif kewirausahaan yang lebih tertata.

Pada tingkat yang lebih luas, peningkatan kompetensi siswa dalam pengelolaan keuangan diharapkan berkontribusi terhadap penguatan perekonomian lokal dan terciptanya ekosistem yang lebih berkelanjutan. Siswa yang melek pembukuan dan literasi keuangan berpotensi menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing, mendorong budaya tertib administrasi, transparansi, dan perencanaan keuangan yang lebih matang. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kapasitas jangka panjang yang mendukung kemandirian ekonomi dan keberlanjutan pengembangan wilayah di sekitar SMPN 1 Terbuka Diponegoro, Tangerang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dalam bentuk kombinasi pelatihan, penyuluhan, sosialisasi, dan simulasi praktik pembukuan sederhana. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga terampil mengaplikasikannya melalui latihan langsung berbasis kasus nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMPN 1 Terbuka Diponegoro, Tangerang Selatan, dengan pemanfaatan ruang kelas atau ruang pertemuan sebagai lokasi utama pelatihan. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal akademik sekolah dan kesepakatan dengan pihak manajemen sekolah, sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar reguler. Kegiatan dirancang dalam beberapa sesi terstruktur yang mencakup pemaparan materi, latihan, simulasi, serta evaluasi.

Sasaran kegiatan PKM adalah siswa SMPN 1 Terbuka Diponegoro, Tangerang Selatan yang ditetapkan oleh pihak sekolah, dengan prioritas pada siswa yang: (1) Telah memperoleh dasar pengetahuan tentang ekonomi/kewirausahaan/IPS; (2) Memiliki minat terhadap dunia usaha dan pengelolaan keuangan sederhana. Dengan sasaran tersebut, diharapkan materi pelatihan lebih tepat guna dan dapat segera diaplikasikan dalam kegiatan ekonomi keluarga maupun lingkungan sekitar. Jumlah siswa yang ikut sebanyak 55 siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan PKM ini disusun secara sistematis melalui tiga tahap utama: perencanaan, sosialisasi, dan eksekusi. Pada tahap perencanaan, tim pelaksana melakukan need assessment dengan pihak sekolah untuk memetakan pemahaman awal siswa, menyusun kurikulum dan modul pelatihan (konsep dasar akuntansi, transaksi dan bukti transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan kertas kerja), menyiapkan instrumen evaluasi (pre-test, post-test, lembar observasi, dan kuesioner), serta mengatur teknis jadwal, fasilitas, guru pendamping, dan pembagian kelompok.

Tahap sosialisasi dilakukan kepada manajemen sekolah, guru pendamping, dan siswa untuk menjelaskan tujuan, manfaat, metode, alur kegiatan, serta aturan pelatihan guna membangun pemahaman dan komitmen bersama. Tahap eksekusi meliputi

pelaksanaan pre-test, penyuluhan literasi keuangan dan akuntansi dasar dengan contoh kontekstual, pelatihan dan simulasi praktik penyusunan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan kertas kerja dengan pendekatan learning by doing, diskusi dan tanya jawab untuk mengatasi kesulitan dan mengaitkan materi dengan usaha kecil di lingkungan sekitar, serta post-test dan evaluasi melalui pengukuran peningkatan pengetahuan, observasi partisipasi, dan kuesioner, yang digunakan untuk menilai efektivitas program dan perbaikan ke depan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini disusun agar relevan dengan kebutuhan dan konteks peserta, meliputi: (1) Pentingnya literasi keuangan dan pembukuan bagi remaja dan keluarga; (2) Pengenalan jenis-jenis transaksi dan bukti transaksi sederhana; (3) Langkah-langkah menyusun jurnal umum; (4) Teknik pemindahbukuan ke buku besar; (5) Penyusunan neraca saldo dari saldo akun buku besar; (6) Penyusunan kertas kerja sederhana sebagai alat bantu sebelum laporan keuangan. Seluruh materi dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami, disertai contoh nyata dan latihan soal, sehingga diharapkan memberikan manfaat maksimal bagi peserta dan mendorong mereka lebih siap berkontribusi dalam pengembangan perekonomian lokal dan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi yang disampaikan

Materi pertama membahas pentingnya literasi keuangan dan pembukuan bagi remaja dan keluarga. Siswa diajak memahami bahwa pencatatan keuangan yang rapi bukan hanya untuk perusahaan, tetapi juga relevan untuk mengatur uang saku, membantu usaha keluarga, dan mengambil keputusan finansial yang lebih rasional. Materi berikutnya adalah pengenalan jenis-jenis transaksi dan bukti transaksi sederhana. Siswa belajar membedakan transaksi penerimaan dan pengeluaran, serta mengenali bukti transaksi seperti nota, kwitansi, dan invoice sebagai dasar pencatatan yang sah.

Setelah memahami transaksi, siswa diperkenalkan pada langkah-langkah menyusun jurnal umum. Mereka dilatih mengubah transaksi menjadi bentuk pencatatan debit–kredit secara sistematis, sehingga setiap kejadian ekonomi tercatat dengan format yang benar. Materi selanjutnya adalah teknik pemindahbukuan ke buku besar dan penyusunan neraca saldo dari saldo akun buku besar. Siswa mempraktikkan bagaimana memindahkan (posting) catatan dari jurnal ke akun-akun di buku besar, kemudian menjumlahkan saldo tiap akun untuk disusun menjadi neraca saldo sebagai alat cek awal keseimbangan pencatatan.

Terakhir, siswa mempelajari penyusunan kertas kerja sederhana sebagai alat bantu sebelum laporan keuangan. Kertas kerja ini membantu mengelompokkan dan menyesuaikan saldo-saldo akun, sehingga proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih terstruktur, ringkas, dan mudah dikontrol.

Hasil Pre-test dan Post-test

Pelaksanaan PKM dievaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan dasar akuntansi peserta, khususnya terkait penyusunan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan kertas kerja. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori pemahaman rendah hingga sedang; banyak peserta masih kesulitan mengidentifikasi transaksi, menentukan akun yang tepat, serta memahami alur pencatatan dari transaksi hingga laporan. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan simulasi, hasil post-test memperlihatkan

peningkatan skor yang signifikan, tercermin dari naiknya nilai rata-rata, berkurangnya jumlah peserta dengan skor rendah, dan bertambahnya peserta yang masuk kategori sedang hingga tinggi. Perbandingan tabel pre-test dan post-test tersebut menjadi dasar kuantitatif bahwa kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test

No	Indikator Kompetensi	Skor Rata-rata Pre-test	Skor Rata-rata Post-test	Peningkatan (Δ)
1	Pemahaman konsep dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan keuangan	55,20	80,40	25,20
2	Kemampuan mengidentifikasi transaksi dan bukti transaksi sederhana	52,10	78,30	26,20
3	Kemampuan menyusun jurnal umum dasar	48,70	77,90	29,20
4	Kemampuan melakukan pemindahbukuan (posting) ke buku besar	45,30	75,60	30,30
5	Kemampuan menyusun neraca saldo	43,80	74,10	30,30
6	Kemampuan menyusun kertas kerja (worksheet) sederhana	40,50	72,80	32,30
	Rata-rata keseluruhan	47,93	76,18	28,25

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator kompetensi mengalami peningkatan skor rata-rata dari pre-test ke post-test. Pemahaman konsep dasar akuntansi dan pentingnya pencatatan keuangan naik dari 55,20 menjadi 80,40, sedangkan kemampuan mengidentifikasi transaksi dan bukti transaksi sederhana meningkat dari 52,10 menjadi 78,30. Kemampuan menyusun jurnal umum dasar bertambah dari 48,70 menjadi 77,90, dan kemampuan melakukan pemindahbukuan ke buku besar naik dari 45,30 menjadi 75,60. Selanjutnya, kemampuan menyusun neraca saldo meningkat dari 43,80 menjadi 74,10, dan kemampuan menyusun kertas kerja sederhana menunjukkan kenaikan tertinggi, dari 40,50 menjadi 72,80. Secara keseluruhan, skor rata-rata total meningkat dari 47,93 pada pre-test menjadi 76,18 pada post-test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 28,25 poin, yang mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi dasar akuntansi peserta.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber: Tim Pengabdi (2025)

Analisis Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Analisis lebih lanjut terhadap hasil tes dan observasi kelas menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis. Siswa yang semula belum memahami alur pencatatan mulai mampu menyusun jurnal sederhana, melakukan pemindahbukuan (posting) ke buku besar, menyusun neraca saldo, hingga menyusun kertas kerja dasar secara lebih sistematis. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan penyuluhan, pelatihan, dan simulasi (learning by doing) terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Hal ini tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri peserta saat mengerjakan latihan, kemampuan mereka bekerja sama dalam kelompok, serta keberanian bertanya ketika menghadapi kesulitan.

Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan kegiatan Rianistin et al. (2025) yang melakukan Program PKM GENBIZ TOUR di SMKN 2 Denpasar melatih siswa Akuntansi sebagai calon pelaku UMKM dalam literasi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan pemasaran digital, serta menekankan pentingnya pembiasaan pencatatan keuangan dan pelatihan lanjutan strategi pemasaran digital. Kemudian Herlindawati et al. (2025) melakukan pelatihan literasi keuangan bagi 30 siswa SMK Perikanan dan Kelautan Puger Jember melalui penyuluhan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi selama empat pertemuan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mencatat, merencanakan, serta memprioritaskan pengeluaran uang saku sehingga mendukung kemandirian dan kualitas perencanaan keuangan Gen Z di masa depan.

Keberhasilan Pelaksanaan Program PKM

Keberhasilan program tidak hanya tampak dari data kuantitatif (pre-test dan post-test), tetapi juga dari indikator kualitatif seperti partisipasi aktif, antusiasme siswa, serta umpan balik positif dari guru pendamping. Peserta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pembukuan setelah memahami relevansinya dengan kehidupan sehari-hari dan potensi usaha kecil di lingkungan mereka. Guru pendamping menilai bahwa materi dan metode yang digunakan relevan dengan kebutuhan siswa, serta dapat mendukung pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan ekonomi, kewirausahaan, atau IPS. Dengan demikian, program PKM ini dapat dikategorikan berhasil dalam meningkatkan literasi keuangan dasar sekaligus memperkuat kesiapan siswa untuk berkontribusi dalam aktivitas ekonomi sederhana di lingkungan sekitar.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM ini sesuai dengan kegiatan yang dilakukan Aliah & Rizkina (2025) menunjukkan peningkatan pemahaman keuangan di SMK Negeri 1 Medan, penerapan pembukuan sederhana, dan penguatan literasi keuangan meski fasilitas terbatas. Kegiatan PKM yang dilakukan Saraswati & Yuliarti (2025) di SMK Swagaya 1 Purwokerto ini berhasil meningkatkan pemahaman akuntansi dasar siswa kelas XII AKL, ditunjukkan oleh kenaikan skor post-test rata-rata 31,2% dan 85,7% siswa mampu menyusun laporan keuangan sederhana dengan tepat, sekaligus membentuk sikap lebih positif terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan kesiapan karier mereka.

Kendala dan Tantangan Pelaksanaan

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, pelaksanaan kegiatan PKM juga menghadapi beberapa kendala dan tantangan. Keterbatasan waktu menyebabkan tidak semua peserta memiliki kesempatan yang cukup untuk mengulang latihan hingga mencapai kemahiran yang stabil, terutama pada tahap transisi dari jurnal umum ke buku

besar dan penyusunan neraca saldo. Perbedaan kemampuan awal antar siswa juga menimbulkan kesenjangan ritme belajar; sebagian peserta menyerap materi lebih cepat, sementara yang lain membutuhkan pendampingan lebih intensif. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung seperti ketersediaan lembar kerja, alat tulis, dan kapasitas ruang pelatihan menjadikan proses diskusi kelompok dan praktik simultan kurang optimal. Kendala-kendala ini perlu dicatat sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan program yang lebih baik di masa mendatang.

Rekomendasi Perbaikan Program di Masa Mendatang

Berdasarkan identifikasi kekurangan dan tantangan tersebut, beberapa rekomendasi diajukan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Pertama, penambahan durasi atau jumlah sesi pelatihan agar peserta memiliki waktu lebih banyak untuk praktik dan pengulangan materi kunci. Kedua, pengelompokan peserta berdasarkan tingkat kemampuan awal sehingga pendampingan dapat lebih terarah dan efektif. Ketiga, penyusunan modul lanjutan dan paket latihan mandiri yang dapat dimanfaatkan guru setelah program selesai, sehingga keberlanjutan dampak program dapat terjaga. Keempat, perencanaan fasilitas dan sarana pendukung yang lebih matang melalui koordinasi intensif dengan pihak sekolah. Dengan perbaikan ini, diharapkan kegiatan PKM berikutnya mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan literasi keuangan, keterampilan pembukuan, dan pemberdayaan siswa dalam mendukung penguatan perekonomian lokal secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan dasar akuntansi peserta. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada seluruh indikator kompetensi, mulai dari pemahaman konsep dasar akuntansi, kemampuan mengidentifikasi transaksi dan bukti transaksi, hingga keterampilan menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, dan kertas kerja sederhana. Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap partisipasi dan keaktifan siswa, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti pelatihan, simulasi, dan diskusi. Dengan demikian, program PKM ini tidak hanya memperkuat kapasitas akademik dan praktis siswa di bidang pembukuan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan pondasi literasi keuangan yang dapat mendukung aktivitas ekonomi keluarga dan lingkungan sekitar secara lebih tertib dan berkelanjutan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan akuntansi dasar bagi siswa SMPN 1 Terbuka Diponegoro merupakan bagian dari kontribusi akademik tim pengabdi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan masyarakat, khususnya kalangan pelajar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran siswa, tanpa ditujukan untuk memperoleh keuntungan komersial maupun memberikan perlakuan khusus kepada pihak tertentu. Tim pengabdi juga tidak memiliki kepentingan pribadi, finansial, ataupun hubungan lain yang dapat memengaruhi objektivitas dalam penyampaian materi, pelaksanaan pelatihan, pengolahan hasil evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan. Oleh karena itu, seluruh proses pengabdian dilaksanakan secara independen dengan mengutamakan manfaat pendidikan serta penguatan literasi keuangan peserta.

PERNYATAAN PENGGUNAAN AI

Dalam penyusunan artikel ini, teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), apabila digunakan, dimanfaatkan secara terbatas sebagai alat bantu untuk mendukung penyempurnaan tata bahasa, penataan kalimat, dan pemeriksaan keterbacaan naskah. Pemanfaatan teknologi tersebut tidak dimaksudkan untuk menghasilkan data kegiatan, merekayasa hasil pre-test dan post-test, ataupun menggantikan proses pelaksanaan pelatihan, interaksi dengan siswa, serta evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdi. Seluruh informasi mengenai kegiatan, termasuk materi akuntansi dasar, proses pembelajaran, hasil peningkatan kompetensi peserta, dan pembahasan, tetap menjadi tanggung jawab penulis berdasarkan pelaksanaan serta dokumentasi kegiatan. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan informasi, interpretasi hasil, dan isi akhir artikel yang dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aliah, N. ., & Rizkina, M. . (2025). Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Siswa/I Smk Negeri 1 Medan. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 4(2), 100–106. https://doi.org/10.61696/jurdian.v5i1.630

Beribe, M. F. B., & Belang, M. Y (2024). Meningkatkan Literasi Keuangan Dengan Memperkenalkan Akuntansi Dasar Pada Siswa SMA Negeri 1 Demon Pagong. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(2), 40-49. *DOI:* https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i2.199

Dewi, P. A. C. (2025). Pelatihan Literasi Keuangan Guna Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Bagi Generasi Z. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri Universitas Muhammadiyah Mataram*, 9(1), 900-911. DOI: https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.28503

Haryanto, W., Aprilianti, F., Setiyarta, R. N., & Hulu, D. J. (2025). Pelatihan Dasar Akuntansi dan Simulasi Keuangan Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Akademik dan Finansial Siswa SMK Nurul Islam. *Jurnal Media Akademik*, 3(11), 1-10. DOI: https://doi.org/10.62281/wqve3p46

Herlindawati, D., Ani, H. M., Agustiningsih, & Sedyati, R. N. (2025). Pelatihan Literasi Keuangan Untuk Mencapai Kemandirian Pengelolaan Keuangan Gen Z. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, *6*(3), 754–769. https://doi.org/10.38048/jailcb.v6i3.5226

Tumewu, J., Pirmaningsih, L., Zainuddin, A., Pitaloka, S. A. P., & Yanti, S. U. (2024). Pelatihan Akuntansi Dasar Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Surabaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 9330–9335. https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.35518

Rianisti, S. A., Dewi, N. P. S. A., Mandala, I. G. N. A. K., Lestari, P. A., & Dewi, A. A. I. P. (2025). Pelatihan Pemahaman Literasi Keuangan, Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana dan Pemasaran Online pada UMKM di SMK Negeri 2 Denpasar. *JOSSE: Journal of Social Service and Empowerment*, 2(2), 107-115. DOI : 10.56743/josse.v2i2

Saraswati, E., & Yuliarti, L. (2025). Simulasi Interaktif Pencatatan Akuntansi: Upaya Peningkatan Literasi Finansial Pelajar SMK. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 176–184. https://doi.org/10.70427/smartdedication.v2i2.199

Ukhriyawati, C. F., Mulyati, S., Faturohim, P., Hakim, L., Zamora, R., Hati, R. P., Margaritha, C. C., Pohan, A. E. (2025). Penguatan Pemahaman Literasi Keuangan di Era Smart 5.0 kepada Siswa MAN Kabupaten Karimun. *Society: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 19-28.

Zulpahmi, Z., Sumardi, S., & Setiawan, E. (2023). Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Assa'adah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 104-108. DOI:10.35870/jpni.v4i1.125